

Strategi Utama Penerjemah Bahasa Arab Profesional dalam Menjamin Kualitas Dan Akurasi Terjemahan

Azzah Diana Mardhotillah^{1*}, Muhammad Nu'man²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: azzahdianamardhotillah@gmail.com

ABSTRACT

The strategies of professional translators are crucial in ensuring the quality and accuracy of translations. In the context of globalisation, where interlingual communication is becoming increasingly vital, professional translators act as bridges between different cultures and languages. This study identifies several key strategies used by translators, including a deep understanding of the source and target languages, as well as knowledge of the relevant cultural context. In addition, professional translators are expected to have expertise in handling technical and idiomatic terms, which are often challenging in the translation process. Skills such as attention to detail, the ability to adapt to language changes, and mastery of grammar are also key in producing high-quality translations. By implementing appropriate strategies, translators can improve the effectiveness of communication and prevent misunderstandings that can occur due to language and cultural differences. This study is expected to provide valuable insights for professionals in the field of translation as well as those interested in developing skills in this field.

Keywords: Professional Translator; Translation Strategy

ABSTRAK

Strategi penerjemah profesional yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan akurasi terjemahan. Dalam konteks globalisasi, di mana komunikasi antarbahasa menjadi semakin vital, penerjemah profesional berperan sebagai penghubung antara berbagai budaya dan bahasa. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama yang digunakan oleh penerjemah, termasuk pemahaman mendalam terhadap bahasa sumber dan bahasa target, serta pengetahuan tentang konteks budaya yang relevan. Selain itu, penerjemah profesional diharapkan memiliki keahlian dalam menangani istilah teknis dan idiomatik, yang sering kali menjadi tantangan dalam proses penerjemahan. Keterampilan seperti perhatian terhadap detail, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan bahasa, dan penguasaan tata bahasa juga menjadi kunci dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi. Dengan menerapkan strategi yang tepat, penerjemah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mencegah kesalahpahaman yang dapat terjadi akibat perbedaan bahasa dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para profesional di bidang penerjemahan serta mereka yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang ini.

Kata-kata Kunci: Penerjemah Profesional; Strategi Penerjemahan

PENDAHULUAN

Strategi penerjemah profesional sangat penting dalam memastikan bahwa komunikasi antarbahasa berlangsung dengan efektif dan akurat. Terjemahan merupakan kebutuhan dalam tahap transformasi ilmu di beragam peradaban serta budaya (Sabilul Muhtadin, 2023). Di era globalisasi ini, kebutuhan akan penerjemahan yang berkualitas semakin meningkat. Penerjemah berperan sebagai jembatan antara berbagai budaya dan bahasa, penerjemah harus menguasai dua bahasa, bahasa asli (bahasa sumber) dan bahasa terjemahan (Umar, 2017). serta tetap menjaga akurasi kedua bahasa itu secara mendetail (Jailani, 2023). sehingga mereka harus memiliki keterampilan yang mendalam dalam bahasa sumber dan bahasa target, serta pemahaman yang kuat tentang konteks budaya yang relevan. Selain itu, penerjemah profesional harus mampu mengadaptasi istilah teknis dan idiomatik dengan tepat untuk menghindari

kesalahpahaman yang dapat berdampak serius, terutama dalam dokumen hukum dan medis. Dengan mengembangkan strategi yang tepat, seperti pemahaman mendalam tentang bahasa ibu, penguasaan tata bahasa, serta perhatian pada detail dan akurasi, penerjemah dapat meningkatkan kualitas terjemahan mereka. Seorang penerjemah harus mengerti metode penerjemahan. Karena penerjemahan merupakan salah satu mediator bagi proses perkembangan keilmuan di dunia. Bahkan sebagai perantara berkembangnya peradaban informasi keilmuan (Hakim, 2015). Selain itu Kegiatan penerjemahan mempunyai peranan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, sosial- politik, ekonomi, dan budaya. Kegiatan tersebut memberikan andil yang cukup besar dalam alih teknologi, penyebaran informasi, dan peningkatan sumber daya manusia. Dengan semakin terbukanya komunikasi antarperadaban, penerjemahan antar bahasa semakin menempati posisi penting. Kebutuhan manusia akan informasi, pengetahuan, dan teknologi dari pihak lain semakin terasa dan semakin meningkat (Rasna, 2022).

Penerjemahan juga menghadapi tantangan, seperti menemukan padanan kata yang tepat, perbedaan struktur bahasa, dan aspek budaya yang mungkin tidak memiliki padanan langsung di bahasa target. Menilai kualitas terjemahan berarti menilai tingkat keterpahamanannya (Umam, 2008). Penerjemah sering kali harus melakukan penyesuaian dan interpretasi kreatif untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan alami (Nida, 2006). Penerjemah berperan sebagai mediator yang harus mampu menyampaikan makna dan pesan dengan akurat dan efektif, sambil mempertahankan esensi teks asli. Sebuah karya terjemahan harus mempengaruhi pembaca dengan cara yang sama seperti karya aslinya. Seorang penerjemah harus bisa menjamin bahwa apa yang disampaikan kepada pembacanya adalah benar-benar seperti apa yang dimaksudkan penulis asli. Tentunya ini bukan persoalan mudah, apalagi menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (Muthi'ah, 2014). Hal ini mencakup penguasaan tata bahasa, kosa kata, idiom, dan aspek budaya yang berbeda. Berbagai jenis penerjemahan, seperti penerjemahan sastra, teknis, dan pragmatis, memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan strategi yang sesuai untuk setiap konteks.

Penerjemahan profesional merupakan proses yang kompleks dan menuntut keahlian khusus. Tidak hanya sekadar mengganti kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks, nuansa budaya, dan gaya bahasa yang tepat. Dalam konteks penerjemahan profesional memegang peranan penting dalam mempermudah akses informasi, meningkatkan komunikasi antarbudaya, dan memperluas jangkauan konten ke khalayak yang lebih luas. Makna merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap kegiatan penerjemahan. Jadi, di dalam penerjemahan seorang penerjemah tidak hanya harus mampu di dalam menggunakan berbagai pilihan jenis penerjemahan, namun juga mampu mempertahankan makna yang diterjemahkan seoptimal mungkin ke dalam bahasa sasaran (Masduki, 2011). Artikel ini akan membahas strategi penerjemahan profesional yang dapat meningkatkan akurasi dan kejelasan dalam bahasa, sehingga menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi dan mudah dipahami oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (metode penelitian yang menggunakan data pustaka sebagai sumber kajiannya). Metode penelitian library research tentang strategi penerjemahan profesional melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber perpustakaan, seperti buku, artikel, dan jurnal, untuk memahami teori-teori dan informasi tentang penerjemah profesional. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara mengumpulkan teori-teori dan informasi tentang penerjemahan, menganalisis prosedur dalam penerjemahan, serta menggunakan sumber lain seperti internet untuk mendukung penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penerjemah Profesional

Penerjemah profesional memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi antarbahasa dan budaya. Mereka memastikan pesan tersampaikan secara akurat dan efektif di antara individu atau kelompok yang berbicara dalam bahasa berbeda. Sebagai penghubung komunikasi, penerjemah membantu mengatasi hambatan bahasa, memungkinkan kolaborasi dan interaksi lintas budaya. Selain itu, mereka menjaga agar nuansa dan konteks budaya tetap terjaga dalam setiap terjemahan, sehingga tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga relevan secara budaya. Penerjemah profesional dilatih untuk memahami istilah teknis dan konteks khusus, memastikan informasi disampaikan dengan tepat dan

benar (Siregra, 2023).

Penerjemahan profesional memiliki peran yang sangat penting, yaitu: Pertama, akurasi dan keandalan. Penerjemah profesional menjamin bahwa terjemahan tidak hanya tepat secara linguistik tetapi juga sesuai dengan konteks dan budaya. Ini sangat penting dalam dokumen hukum, medis, atau teknis di mana kesalahan dapat berakibat fatal.

Kedua, pemahaman budaya. Penerjemah tidak hanya menerjemahkan kata-kata tetapi juga memahami nuansa budaya yang mempengaruhi makna. Ini membantu mencegah kesalahpahaman yang dapat muncul akibat perbedaan budaya.

Ketiga, keahlian khusus. Banyak penerjemah memiliki spesialisasi di bidang tertentu (misalnya hukum, kedokteran, atau teknologi), yang memungkinkan mereka untuk menangani terminologi kompleks dengan lebih baik dibandingkan penerjemah amatir atau mesin terjemahan.

Menerjemahkan identik dengan mengkomunikasikan keterangan, pesan, atau gagasan dalam hal ini makna memegang peranan penting dalam proses menterjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sehingga seorang penerjemah benar-benar harus memperhatikan ketepatan makna mana yang cocok dengan apa yang di maksud. Dalam hal ini, seorang penerjemah profesional menghadapi beberapa tantangan utama yang signifikan di antaranya: Pertama, perbedaan bahasa dan budaya. Setiap bahasa memiliki struktur unik dan ekspresi idiomatik yang sulit diterjemahkan secara langsung. Penerjemah harus mampu menyesuaikan terjemahan agar tetap relevan dan dapat dipahami oleh audiens target.

Kedua, tekanan waktu dalam banyak situasi. Penerjemah bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat, terutama dalam konteks konferensi atau rapat internasional di mana interpretasi simultan diperlukan.

Ketiga, ketergantungan pada teknologi. Meskipun teknologi penerjemahan semakin maju, hasilnya sering kali kurang akurat dibandingkan dengan terjemahan manusia. Oleh karena itu, penerjemah harus terus meningkatkan keterampilan mereka untuk bersaing dengan alat-alat ini (Rosyidin, 2011).

Penerjemahan tidak sekedar melibatkan suatu kemampuan seni menggunakan bahasa, tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa baik gagasan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh pembaca. Penerjemahan berkembang sejalan dengan perkembangan bahasa sebagai induk ranah penerjemahan itu sendiri. Secara sadar maupun tidak pembelajaran menerjemahkan sebenarnya sudah dimulai dari fase awal pembelajaran bahasa asing di level pendidikan menengah bahkan mungkin juga di level pendidikan dasar sebelum akhirnya terspesialisasi secara fakultatif di level perguruan tinggi. Bagaimana output yang dihasilkan tentulah tidak terlepas dari proses menghasilkannya. Pada titik inilah diperlukan adanya metode strategi pengajaran penerjemahan yang baik bagi mereka yang berminat di bidang penerjemahan, sastra dan kajian budaya untuk lebih memahami sumbangsih penerjemahan terhadap peradaban dan perkembangan seluruh kehidupan budaya dan intelektual (Siregra, 2023).

Memahami Konteks dan Budaya

Penerjemahan yang tepat sangat bergantung pada ideologi yang di anut karena terkait kebudayaan bahasa sumber. Terjemah di anggap benar jika mengandung teks bahasa sumber, kesesuaian dengan kaidah, norma, dan budaya yang berlaku pada bahasa sasaran (Perdana, 2027). Mengibaratkan bahwa Bahasa merupakan jantung dalam tubuh kebudayaan interaksi antar keduanya menghasilkan energi yang hidup. Dalam hal yang sama, seorang ahli bedah mengadakan operasi jantung tidak dapat mengabaikan tubuh sekitarnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Bahasa merupakan bagian yang sangat penting di dalam budaya. Keduanya saling berkaitan keberadaan Bahasa akan terancam jika tidak dilestarikan dalam kontek budaya. Kebudayaan tidak akan berkembang tanpa perantara sebuah Bahasa. Dengan demikian, Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kebudayaan (americah, 2022). Penerjemahan profesional tidak hanya tentang mengganti kata-kata, tetapi juga tentang memahami konteks dan budaya yang mendasari teks sumber (Hijriyah, 2014).

Setiap bahasa memiliki nuansa dan makna yang unik, yang terkadang tidak dapat diterjemahkan secara literal. Penerjemah profesional harus mampu memahami konteks dan budaya yang mendasari teks sumber, sehingga dapat memilih kata-kata dan ungkapan yang tepat untuk menyampaikan makna (Setyaji, 2014). Para penerjemah perlu memahami makna setiap satuan lingual sesuai konteks yang melatarbelakangi satuan lingual tersebut dengan baik agar dapat mengungkap kembali pesan teks BSA secara sepadan dan jelas pula. Untuk itu, mereka perlu memiliki kepekaan dan kejelian akan konteks yang hendak diterjemahkan mereka harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengidentifikasi makna tersirat dari setiap satuan lingual mereka harus bisa mengetahui apa maksud dan tujuan, kenapa ia lebih memilih bentuk struktur yang digunakan, dan harus dapat mengemukakan kembali secara akurat maksud atau makna tersirat tersebut dalam BSA (Rosyidah, 2022).

hubungan antara bahasa dan budaya Diantaranya mengatakan bahwa bahasa itu merupakan bagian dari budaya sehingga hubungannya bersifat subordinat tetapi ada juga yang mengatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua hal yang berbeda namun mempunyai hubungan yang erat sehingga hubungannya bersifat koordinatif. bahasa dan budaya terdapat keterkaitan yang sangat erat. Bahasa adalah salah satu alat (media) yang sangat penting dalam mempelajari warisan kebudayaan. hubungan bahasa dan kebudayaan perlu mendapatkan porsi tersendiri dalam meletakkan posisi bahasa dalam kaitannya dengan pendidikan berbasis keragaman budaya (Hatmiati, 2018).

Seorang penerjemah dalam melakukan pekerjaannya dihadapkan pada dua budaya, yaitu budaya penerjemah dan budaya yang ada pada teks sumber. Kedua budaya tersebut pada umumnya berbeda satu dengan yang lainnya, walaupun bentuknya sama tapi nilai yang terkandung dalam kedua budaya itu berbeda. Budaya yang satu memandang suatu bentuk budaya memiliki makna yang dalam, namun budaya yang lain tidak demikian halnya bahkan sebaliknya (Rosyidah, 2022).

Teknik Penerjemahan yang Efektif

Penerjemahan yang efektif tidak hanya melibatkan pengalihan kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga memerlukan strategi yang tepat untuk menyampaikan makna, nuansa, dan konteks secara akurat. Berikut adalah beberapa teknik penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah profesional untuk mencapai hasil terbaik:

Pertama, penerjemahan kata demi kata. Penerjemahan yang masih terikat pada tataran kata seperti yang ada dalam Bsu, sehingga jenis penerjemahan ini masih dikatakan mempertahankan bentuk Bsu ke dalam Bsa.

Kedua, penerjemahan bebas. Penerjemahan yang tidak terikat lagi pada tataran kata demi kata dan kalimat, tetapi lebih cenderung mencari padanan makna menurut bentuk yang berterima dalam Bsa.

Ketiga, penerjemah harfiah bisa dikatakan terletak diantara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Penerjemahan ini mula-mula seperti penerjemahan kata demi kata, tetapi kemudian diadakan perubahan-perubahan seperlunya mengenai tata bahasa sesuai dengan tata bahasa yang berlaku dalam Bsa. Urutan kata dalam penerjemahan harfiah tidak lagi persis sama seperti dalam Bsu, tetapi urutan kata-katanya sudah disesuaikan dengan struktur Bsa.

Keempat, penerjemahan dinamik. Penerjemahan yang berusaha mencari padanan makna dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang wajar dalam Bsa, Maka penerjemahan ini sering juga disebut sebagai penerjemahan wajar.

Kelima, penerjemahan estetik-puitik. Penerjemahan yang biasanya dilakukan untuk menerjemahkan karya-karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama yang menekankan konotasi emosi dari gaya bahasa. Penerjemah tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pada masalah kesan, emosi, dan gaya bahasa dengan mempertimbangkan keindahan bahasa sasaran

Keenam, penerjemahan komunikatif. Penerjemahan yang selalu berusaha untuk menimbulkan 'efek' pada pembaca terjemahan, seperti 'efek' yang dirasakan oleh pembaca asli pada waktu mereka membaca teks aslinya.

Ketujuh, penerjemahan semantik berusaha untuk mengalihkan makna kontekstual Bsu yang sedekat mungkin kedalam struktur sintaksis dan semantik Bsa. Senada dengan itu, penerjemahan semantik terfokus pada tataran kata dengan tetap terikat pada budaya Bsu.

Kedelapan : Penerjemahan etnografik : Penerjemahan yang berusaha mengalihkan pesan dari Bsu ke dalam Bsa yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya. tujuan penerjemahan ini adalah untuk menjelaskan konteks budaya Bsu dan bsa.

Kesembilan, penerjemahan pragmatik, yaitu mengacu pada pengalihan amanat dengan mementingkan ketepatan penyampaian informasi dalam bahasa sasaran yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber Maksud dari penerjemahan ini adalah memberikan penjelasan atau informasi yang selengkap- lengkapnya.

Kesepuluh, penerjemahan linguistik. Penerjemahan yang hanya berisi informasi linguistik yang implisit dalam bahasa sumber yang dijadikan eksplisit, dan yang dalam perubahan bentuk dipergunakan transformasi balik dan analisis komponen utama Dalam penerjemahan ini, penerjemah hanya menemukan informasi linguistik, seperti morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Informasi tersebut tersirat di dalam bahasa sumber yang kemudian dijadikan tersurat dalam bahasa sasaran (Masduki, 2011).

Penggunaan Alat dan Teknologi Bantu

Pemanfaatan alat dan teknologi bantu dalam penerjemahan semakin krusial di era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penerjemah profesional kini dapat memanfaatkan berbagai perangkat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil kerja mereka. Tidak hanya pesan saja yang perlu diperhatikan pada saat menerjemahkan tetapi penerjemah perlu memperhatikan aspek semantik dan juga ekuivalensi (Faqih, 2018). Penerjemahan mempunyai fungsi yang besar di dalam komunikasi, penerjemahan juga merupakan suatu proses yang kompleks, bukan hanya diperlukan kemampuan berbahasa asing, tetapi juga diperlukan kemampuan akan pengetahuan yang lain, misalnya jika seorang penerjemah diminta menerjemahkan tentang politik, penerjemah harus bisa menguasai istilah-istilah tersebut walaupun penerjemah tidak pernah belajar tentang politik. Oleh karena itu diperlukan ketepatan dalam menterjemahkan setiap kata atau kalimat dari bahasa sumber maupun teks sumber.

Proses menerjemahkan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, jika hasil bahasa sasaran tidak sepadan dengan bahasa sumber, maka akan terjadi pergeseran/perubahan makna. Oleh karena perubahan makna yang terjadi, maka akan terjadi ketidaksesuaian atau ketidaksepadanan makna kata (Hendra, 2020). Di era digital, alat dan teknologi bantu telah menjadi bagian integral dari proses penerjemahan. Alat ini membantu penerjemah meningkatkan efisiensi, menjaga konsistensi, dan memastikan akurasi hasil kerja mereka.

Berikut adalah beberapa jenis alat dan teknologi bantu yang sering digunakan oleh penerjemah profesional: Pertama, Computer-Assisted Translation (CAT) Tools adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu penerjemah dengan menyediakan berbagai fitur, seperti memori terjemahan, glosarium, dan analisis teks. Salah satu fitur utamanya adalah *Translation Memory* (Memori Terjemahan), yang berfungsi menyimpan segmen terjemahan sebelumnya untuk digunakan kembali pada proyek serupa. Selain itu, terdapat fitur glosarium, yaitu daftar istilah yang membantu menjaga konsistensi dalam penerjemahan terminologi spesifik. Fitur lainnya adalah *Alignment Tools*, yang digunakan untuk menghubungkan teks sumber dengan teks target guna membuat memori terjemahan dari dokumen lama. Beberapa contoh CAT tools yang populer meliputi SDL Trados Studio, MemoQ, Wordfast, dan OmegaT (Hendra, 2020).

Kedua, Penerjemahan Mesin (Machine Translation/MT) adalah teknologi yang menggunakan kecerdasan buatan untuk menghasilkan terjemahan secara otomatis. Salah satu pendekatan modern dalam teknologi ini adalah Neural Machine Translation (NMT), yang menggunakan jaringan saraf untuk memahami konteks dengan lebih baik, seperti yang diterapkan pada layanan Google Translate dan DeepL. Selain itu, terdapat juga pendekatan Hybrid Machine Translation, yaitu kombinasi antara pendekatan berbasis aturan dan statistik untuk menghasilkan terjemahan yang lebih akurat (Mauliddiyah, 2021).

Ketiga, alat pengecekan tata bahasa dan ejaan adalah perangkat yang membantu penerjemah memastikan hasil terjemahan bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Beberapa contoh alat yang sering digunakan untuk tujuan ini adalah Grammarly, LanguageTool, dan ProWritingAid.

Keempat, Manajemen Proyek Terjemahan. Perangkat lunak ini dirancang untuk membantu penerjemah dalam mengelola proyek besar. Dengan fitur-fitur seperti pengaturan jadwal, pemantauan progres, dan berbagi file dengan tim, alat ini memastikan efisiensi dan koordinasi yang lebih baik dalam proyek terjemahan. Contoh perangkat lunak yang sering digunakan adalah Plunet, XTRF, dan Smartcat.

Kelima, glosarium dan terminologi online merupakan alat yang sering digunakan oleh penerjemah untuk mencari padanan istilah teknis atau spesifik. Beberapa sumber yang sering dijadikan referensi meliputi IATE (InterActive Terminology for Europe), Termium Plus, dan OneLook Dictionary.

Keenam, penerjemah sering bekerja dalam tim untuk menangani proyek besar. Dalam konteks ini, alat kolaborasi online menjadi sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi dan berbagi dokumen secara efisien. Beberapa contoh alat kolaborasi yang sering digunakan adalah Google Docs, Slack, Asana, dan Trello. Alat-alat ini memungkinkan tim untuk bekerja secara lebih terorganisir, meningkatkan produktivitas, dan memastikan kelancaran proses penerjemahan.

Ketujuh, korpus paralel adalah kumpulan teks dalam dua bahasa yang dapat digunakan untuk membandingkan terjemahan dan memahami pola-pola bahasa. Alat yang sering digunakan untuk bekerja dengan korpus paralel antara lain OPUS, Sketch Engine, dan Linguee.

Kedelapan, alat pemrosesan teks dan file multiformat menjadi solusi penting bagi penerjemah dalam menangani dokumen kompleks. Beberapa alat penerjemahan mendukung berbagai format file, seperti PDF, XML, dan dokumen terstruktur lainnya, sehingga mempermudah proses kerja penerjemah. Contoh alat yang sering digunakan untuk tujuan ini adalah ABBYY FineReader dan Adobe Acrobat Pro.

Kesembilan, Teknologi Speech-to-Text dan Text-to-Speech digunakan untuk menerjemahkan teks

yang berasal dari suara atau menghasilkan suara dari teks terjemahan. Teknologi ini memudahkan komunikasi antara manusia dan mesin, terutama dalam berbagai aplikasi seperti transkripsi otomatis, asisten virtual, dan alat bantu aksesibilitas. Contoh alat yang memanfaatkan teknologi ini adalah *Dragon NaturallySpeaking* dan *Google Docs Voice Typing*.

Kesepuluh, penerjemahan video dan subtitle adalah proses yang digunakan untuk menambahkan atau menerjemahkan subtitle pada video. Alat yang umum digunakan untuk tujuan ini antara lain Aegisub, Subtitle Edit, dan Amara. Alat-alat tersebut memungkinkan pengguna untuk mengedit, menerjemahkan, dan menyinkronkan subtitle dengan video secara akurat.

Kesebelas, alat umpan balik (feedback tools) digunakan untuk meminta umpan balik dari klien atau editor dengan tujuan meningkatkan kualitas terjemahan. Beberapa contoh alat yang dapat digunakan antara lain ProZ.com, TranslatorsCafe, atau platform freelance seperti Upwork.

Keduabelas, Kecerdasan Buatan (AI) dan NLP (Natural Language Processing) memainkan peran penting dalam membantu memahami konteks dan memberikan rekomendasi terjemahan. Teknologi berbasis AI, seperti ChatGPT atau GPT-4, memungkinkan pemrosesan bahasa alami yang lebih akurat dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas terjemahan dan interaksi bahasa.

Meskipun hasilnya sering kali kurang sempurna dalam menangkap nuansa dan konteks budaya, teknologi ini dapat menyediakan draf awal yang bermanfaat untuk kemudian disempurnakan oleh penerjemah. Alat ini sangat membantu dalam menghemat waktu, terutama ketika menghadapi teks berjumlah besar. tingginya tingkat kebutuhan akan terjemahan dianggap sebagai sebuah kesempatan untuk mengembangkan teknologi yang berfungsi untuk menerjemahkan, dan teknologi tersebut diperkenalkan sebagai mesin penerjemah (Machine Translation). Mesin penerjemah (selanjutnya disebut MP) tersebut dirancang untuk menerjemahkan teks dari suatu bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan sedemikian rupa agar menyerupai kemampuan penerjemah profesional. Menerjemahkan menggunakan MP dapat menjadi pilihan karena mampu menghasilkan terjemahan secara cepat dan praktis (Aliurridha, 2024).

Penguasaan alat dan teknologi bantu adalah kunci bagi penerjemah profesional untuk bekerja lebih efisien dan menjaga kualitas terjemahan. Namun, keberhasilan penggunaan alat-alat ini tetap bergantung pada kemampuan penerjemah untuk memahami konteks, nuansa budaya, dan kebutuhan spesifik dari teks yang diterjemahkan. Pelatihan dan pembaruan teknologi secara berkala juga sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital.

Penting bagi penerjemah untuk tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Penggunaan alat bantu harus dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa sumber, bahasa target, dan konteks budaya. Penerjemah perlu memiliki kemampuan untuk menentukan kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif agar tetap menghasilkan terjemahan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pelatihan dan pembaruan keterampilan dalam penggunaan teknologi penerjemahan menjadi hal yang sangat penting bagi profesional di bidang ini. Dengan penguasaan teknologi yang tepat, penerjemah tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga memastikan kualitas terjemahan tetap terjaga.

Peningkatan Kualitas Terjemah

Kompetensi penerjemah merupakan hal penting yang harus di kuasai oleh penerjemah agar menghasilkan terjemah yang akurat, dan dapat di terima dan dapat dibaca dengan baik. Agar penerjemah mampu menghasilkan terjemah dengan kualitas yang baik. Kompetensi penerjemah sendiri pada umumnya terdiri dari kemampuan – kemampuan yang berkaitan dengan proses penerjemahan mencakup ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menerjemahkan yang baik. Kompetensi penerjemah bisa di capai dengan cara membekali diri penerjemah dan pengetahuan penerjemah yang diperoleh dari pendidikan formal dan non-formal (Ambhita Dhyaningrum, 2016).

Meningkatkan kualitas terjemahan adalah aspek penting dalam penerjemahan, yang memerlukan perhatian pada berbagai faktor. Berikut adalah beberapa strategi efektif untuk mencapai terjemahan berkualitas tinggi:

Pertama, memilih tim penerjemah yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang sesuai adalah langkah awal yang krusial. Tim dapat dibagi menjadi dua: satu untuk menerjemahkan dan satu lagi untuk mengoreksi hasil terjemahan. Pemilihan tim yang tepat memastikan bahwa setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas akhir dari terjemahan.

Kedua, mendefinisikan Proses Setiap proyek terjemahan memiliki kompleksitas yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mendefinisikan proses kerja sebelum memulai proyek. Hal ini mencakup penentuan penerjemah yang tepat berdasarkan jenis materi yang akan diterjemahkan dan penjadwalan

kerja yang realistis.

Ketiga, menggunakan alat bantu penerjemahan seperti Translation Memory (TM) dan sistem manajemen terjemahan modern dapat membantu meningkatkan kualitas. Teknologi ini memungkinkan penerjemah untuk mengakses segmen-segmen terjemahan sebelumnya yang telah divalidasi, serta menjaga konsistensi terminologi.

Keempat, penggunaan Glosari berfungsi sebagai panduan konsistensi dalam terminologi dan gaya bahasa selama proses penerjemahan. Dengan menggunakan glosari yang efektif, penerjemah dapat memastikan bahwa istilah yang digunakan tetap konsisten di seluruh dokumen, mengurangi biaya dan waktu revisi.

Kelima, kontrol kualitas implementasi sistem jaminan kualitas (QA) sangat penting dalam proses terjemahan. Ini melibatkan pengujian dan evaluasi hasil terjemahan oleh profesional lain untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tata bahasa, atau ketidakakuratan makna.

Keenam, fokus pada keakuratan dan keterbacaan kualitas terjemahan tidak hanya diukur dari akurasi kata demi kata tetapi juga dari seberapa baik teks tersebut dapat dipahami oleh pembaca target. Penerjemah harus memperhatikan konteks budaya dan norma bahasa target agar hasil terjemahan terasa alami dan sesuai dengan audiens.

Ketujuh, pembacaan ulang dan penyuntingan setelah menyelesaikan terjemahan, penting untuk membaca ulang teks beberapa kali dan melakukan penyuntingan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian dalam konteks. Pembacaan dengan suara lantang juga dapat membantu mendeteksi bagian-bagian yang tidak mengalir dengan baik.

Kedelapan, pelatihan berkelanjutan penerjemah harus terus memperbarui keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam teknik penerjemahan dan alat bantu teknologi.

Penerjemahan bukanlah sesuatu yang sederhana, bukan sebatas mengalihbahasakan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain dan bukan pula pekerjaan yang bisa dilakukan siapa saja tanpa dipelajari. Kemahiran menerjemahkan tidak dapat berkembang menjadi kemahiran profesional tanpa pengetahuan tentang teknik penerjemahan, latihan yang intensif dan pengalaman yang mencukupi (ayomi, 2006). Penerjemahan memegang peran kunci yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sebuah negara (Hijriyah, 2014).

SIMPULAN

Penerjemah profesional memiliki peran krusial dalam komunikasi lintas bahasa dan budaya. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan tepat dan efektif antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa yang berbeda. Penerjemah profesional memerlukan strategi yang efektif untuk menghasilkan terjemahan yang akurat, relevan, dan berkualitas tinggi. Strategi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap bahasa dan budaya, penggunaan alat bantu terjemahan sangat efektif dalam menghemat waktu, terutama saat menangani teks dengan volume besar. Penguasaan teknologi ini menjadi aspek penting bagi penerjemah profesional untuk meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga kualitas hasil terjemahan. Penerjemah profesional juga memanfaatkan alat bantu terjemahan seperti CAT tools (Computer-Assisted Translation) untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi. Selain itu, penerjemah perlu melakukan penelitian ekstensif untuk memahami terminologi khusus serta menjaga komunikasi yang baik dengan klien guna memastikan kebutuhan dan preferensi mereka terpenuhi. Meski demikian, keberhasilan alat-alat tersebut tetap bergantung pada keahlian penerjemah dalam memahami konteks, nuansa budaya, serta kebutuhan khusus dari teks yang diterjemahkan. Pelatihan berkelanjutan dan pembaruan teknologi secara rutin juga menjadi faktor krusial untuk menghadapi tantangan di era digital. Keberhasilan dalam menerjemahkan tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa, tetapi juga pada penerapan berbagai strategi yang efektif dalam menerjemahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliurridha, S. J. (2024). Strategi Meningkatkan Keakuratan Hasil Terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Inggris Menggunakan Google Translate. *jurnal ilmu sosial humaniora*, 2 no 4.
- Ambhita Dhyaningrum, N. a. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Kalimat yang Menggunakan Ungkapkan Satire dalam Novel the 100 year old man who climbed out of the window and dissapeared. *jurnal of linguistics*, 1 no2.

- americah, c. n. (2022). Tanda Perubahan Terjemahan. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 02 no 02.
- ayomi, p. n. (2006). pemanfaatan internet untuk meningkatkan kualitas terjemahan mahasiswa . *jurnal bahasa dan sastra* , 1 no 1.
- Faqih, A. (2018). penggunaan Google Translate dalam penerjemahan teks bahasa arab ke dalam bahasa indonesia. *jurnal penelitian bahasa sastra dan budaya arab*, 1 no 2.
- Hakim, L. (2015). Metode dan Strategi Terjemahan Al-qur'an. 51.
- Hatmiati, H. H. (2018). Budaya dalam Penerjemahan Bahasa . *Al mi'yar jurnal ilmiah pembelajaran bahasa arab dan kebahasaan* , 1 no 2.
- Hendra, A. (2020). Analisis Penggunaan Alat Bantu Penerjemah Terhadap Mahasiswa SekolahTinggi Bahasa Harapan Bersama . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11 no 2.
- Hijriyah, U. (2014). Metode dan Penilaian Terjemah.
- Jailani, A. H. (2023). Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab Indonesia Sebagai Aset dalam Dunia Bahasa Arab. *Jurnal Matluba ; jurnal pendidikan bahasa dan sastra arab institut agama islam nurul hakim* , 1 no 01.
- Masduki. (2011). *Jenis dan Makna Terjemahan*.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Hasil Terjemah Teks Menggunakan MT dan MAT. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 6.
- Muthi'ah, M. (2014). *penilaian hasil terjemah dari aspek kebahasaan*.
- Nida, E. (2006). theory of Translation. <http://www.pligosedeyuste.eu/n4pliegos.pdf>, 1 no 4.
- Perdana, D. H. (2027). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9 no 1.
- Rasna, B. P. (2022). Penerjemahan Teks - Teks Keislaman (Jenis dan Strateginya). *jurnal of arabic education and linguistik*, 2 no 1.
- Rosyidah, R. (2022). Peran Besar Konteks dalam Penerjemahan. *seminar nasional pembelajaran bahasa dan sastra*, 6.
- Rosyidin, A. W. (2011). Peran Makna dalam Penerjemahan. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2 no 1.
- Sabilul Muhtadin, A. F. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerjemahan Al-Quran perkata Online. *Al -majaalis* , 10 n0 2. Diambil kembali dari Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim.
- Setyaji, A. (2014). penerjema, penerjemahan dan budaya . *journal unipdu*, 5 no 2.
- Siregra, R. (2023). Pentingnya peran dan pengajaran penerjemahan sebuah tinjauan pustaka. *jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra*, 8 no 1. Umam, C. (2008). *Koherensi Terjemahan Al-quran*. Ciptaan.
- Umar, J. (2017). Keguruan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim. *Al-mu'ashirah*, 14 no 1.